

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP

Iswan Riyadi⁽¹⁾, Jajang Susatya⁽²⁾, Kunthum Ria Anggraheny⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: ¹ iswanriyadi@gmail.com, ² rkunthum@gmail.com, ³ susatyajajang@gmail.com.

Abstrak: Penerapan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS di SMP menjadikan siswa kurang aktif merupakan pembelajaran satu arah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* salah satu model pembelajaran yang inovatif, efektif dan sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran tersebut. Analisis data dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dimana terdapat kelompok eksperimen dan kontrol pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* yaitu kelas VII SMP Al Islam yang nilai rata-rata siswanya rendah. Analisis data *uji T-test* untuk mengetahui uji beda antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji hipotesis hasilnya nilai $t_{hit} (3,801) > t_{tabel} (2, 0262)$ yang bermaksud ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2022

Disetujui pada : 16-07-2022

Dipublikasikan pada : 31-07-2022

Kata Kunci: *think-pair-share, hasil belajar*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.528

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama merupakan kelanjutan dari IPS di Sekolah Dasar dan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam Tasrif, 2008 salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah secara *correlated* (saling berhubungan) adalah mata pelajaran IPS, yang merupakan mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang memiliki kaitannya dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di jenjang SMP merupakan mata pelajaran terpadu terdiri dari mata pelajaran sosiologi, ekonomi, geografi dan sejarah menurut Suprayogi 2007 dalam Wahyuni, 2013, pada jenjang SMP mata pelajaran IPS diberikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang bersifat pemecahan masalah dengan sikap rasional dalam menghadapi permasalahan sosial, perkembangan masyarakat dari waktu lampau, waktu sekarang dan yang akan datang. Dalam pembelajaran IPS terdapat faktor eksternal dan internal yang saling bersinergi dan merupakan satu kesatuan pada diri anak didik dalam mewujudkan hasil belajar yang memuaskan.

Pada Jenjang SMP, penerapan model pembelajaran yang efektif pada saat kegiatan pembelajaran IPS merupakan hal penting bagi guru IPS dengan tujuan materi yang diajarkan dapat dipahami oleh anak didik secara menyeluruh dan memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran tersebut. Pembelajaran IPS cenderung tidak begitu diminati anak didik hal ini disebabkan mata pelajaran yang menjenuhkan, namun jika seorang guru dapat menciptakan suatu kondisi suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih kreatif hal ini dipengaruhi oleh guru tepat dalam memilih metode pembelajaran yang efisien.

Menurut Djamarah, 2006 dalam (Utami & Gafur, 2015) guru yang menggunakan metode mengajar yang variatif menimbulkan gairah belajar siswa, hal ini

sangat menunjang dalam pembelajaran IPS penggunaan metode tanya jawab, diskusi, *kooperatif* pada saat pembelajaran akan mengatasi permasalahan kebosanan yang dihadapi oleh anak didik yang biasanya pada saat proses pembelajaran sering menggunakan metode konvensional atau ceramah, sehingga proses tersebut hanya pembelajaran satu arah.

Proses pembelajaran di masa pandemic ini merupakan tantangan tersendiri karena berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan tatap muka, namun pada pertengahan tahun 2021 sekolah mulai melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka), peralihan dari sistem pembelajaran *daring* ke *luring* memiliki kendala yang berbeda. Pembelajaran menggunakan metode konvensional sering kali hanya satu arah sehingga menjadikan siswa kurang aktif pada saat proses KBM berlangsung.

Model pembelajaran yang inovatif, efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar serta upaya dalam meningkatkan aktivitas siswa salah satunya adalah Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think- Pair – Share (TPS)*, penerapan model pembelajaran ini selain aktivitas belajar meningkat juga siswa diberikan kesempatan dan latihan untuk mengutarakan pendapat serta bagaimana menghargai pendapat sesama teman. Model kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam pembentukan pola interaksi siswa. Ibrahim dkk, 2000 model pembelajaran TPS dengan membentuk kelompok kecil 2-6 siswa dan lebih mengedepankan kerjasama daripada kerja secara individu, sedangkan menurut Trianto, 2010 model ini menstimulus siswa untuk berfikir dan saling membantu kemudian membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat di depan umum.

Dalam model pembelajaran ini peran guru hanya memberikan informasi awal saja kemudian dalam kegiatan pembelajaran akan menciptakan suasana interaksi antar siswa yang mendorong rasa ingin tahu, saling menghargai pendapat serta sikap mandiri setiap siswa. Menurut Lie, 2010 dalam (Nurdin, Apriyanto, Ikhsan, & Kurniawan, 2017) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* melatih siswa untuk berfikir memecahkan permasalahan, memahami materi dengan diskusi kelompok, mendengarkan pendapat, membuat kesimpulan kemudian menyampaikan di depan kelas. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran dalam kelas karena mencakup dari persiapan hingga hasil akhirnya, kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok. Tahapan dalam model pembelajaran TPS adalah siswa berpikir secara mandiri dan individu dalam tahap ini merupakan tahap *Think*, kemudian siswa tersebut berdiskusi dengan teman biasanya hanya kelompok kecil terdiri dari satu pasangan (dua siswa) tahap ini dinamakan *Pair* hasil diskusi kelompok kecil tersebut dipresentasikan di depan kelas kemudian disimpulkan secara bersama yaitu tahap *Share*. Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif maka siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjabaran di atas maka perlu melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think-pair-share* dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi aktivitas siswa di kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS memiliki beberapa keunggulan Assyafi'i dalam (Lestari & Ningrum, 2016) dan Lie, 2008 dalam (Ni'mah & Dwijananti, 2014) antara lain adalah (a) siswa memiliki banyak waktu untuk berpikir, menjawab, kerjasama antar teman dalam memecahkan masalah, menjadikan kemandirian belajar siswa meningkat (b) siswa aktif dan bebas dalam mengemukakan pendapat sehingga partisipasi dalam pembelajaran meningkat; (c) siswa mampu berinteraksi dengan instens dan aktif dengan teman; (d) meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat di kelompok maupun di kelas. Dalam penelitian ini hal yang menjadi permasalahan apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa dengan model pembelajaran TPS dan konvensional, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang KBM menggunakan model pembelajaran tersebut dengan yang tidak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperiment* dimana terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Jenis penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran TPS dengan yang tidak menggunakan model tersebut. Siswa seluruh kelas VII sebanyak 3 kelas SMP Al Islam Kabupaten Sukoharjo menjadi populasi penelitian sedangkan sampel yang digunakan hanya dua kelas sebagai kelas kontrol dan eksperimen, pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* yaitu kelas yang nilai rata-rata siswanya rendah pada 3 kelas tersebut, yaitu VII B sebagai kelas eksperimen serta VII C kelas kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 23 dan 25 siswa, dalam pengambilan data penelitian menggunakan pre test dan post test diakhir pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Analisis data pada penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis *uji T-test* untuk mengetahui uji beda antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *software SPSS 20* dalam menganalisis data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa yang mendapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model tersebut. Tabel di bawah menunjukkan hasil dari penelitian

Tabel 1
Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Rata-rata	66.24	68.61
Nilai Rata-rata	71.72	79.74
Standart Deviasi Pretest	5.532	6.597
Standart Deviasi Post Test	5.572	8.593
Uji Normalitas <i>pre test</i>	0,430	0,709
Uji Normalitas <i>post test</i>	0,324	0,239
Uji Homogenitas		0,018
Uji Hipotesis (nilai t)		3,801

Sumber data: Data Primer diolah dengan SPSS

1. Nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen

Tabel analisis tersebut terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen baik untuk nilai pre test maupun post tes. Nilai untuk kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pre test 66,24 dan untuk nilai post test 71,72, peningkatan rata-rata nilai siswa kemampuan awal hingga akhir dengan metode konvensional tersebut hanya meningkat 5,48. Sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan ketika pre test 68,61 kemudian diberikan perlakuan di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada saat post test menjadi 79,74, peningkatannya yaitu 11,13, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa peningkatan hasil belajar dari pre test ke post test lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol

2. Uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis

Hasil analisis test normalitas di atas menggunakan *Shapiro wilk* dengan hasil data terdistribusi normal, hal ini karena nilai sig > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hasilnya untuk kelompok kelas kontrol 0,324 > 0,05 sehingga data signifikan terdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok eksperimen terdistribusi normal dengan hasil 0,239 > 0,05. Sedangkan untuk Uji homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan bahwa sig 0,018 < 0,05, yang bermaksud bahwa populasi pada kedua sampel tersebut tidak homogen. Uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen, menggunakan uji hipotesis *T-test* berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} 3,801 dengan taraf sig 5% maka t_{tabel} ditunjukkan pada nilai 2,0262. Yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan asumsi $t_{hitung}(3,801) > t_{tabel}(2,0262)$ sehingga ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut (menggunakan model pembelajaran konvensional). Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai acuan inovasi pembelajaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Pada penelitian (Kusuma, Agung, & Parmiti, 2017) menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol.

Menurut Slavin, 1983 dalam (Novianty, 2017) belajar dengan metode kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam belajar kooperatif terdapat struktur dorongan untuk berinteraksi secara terbuka dan sifatnya interdependensi secara efektif diantara anggota kelompok. Hal ini juga pada pembelajaran kooperatif tipe TPS (Anisa, 2013) menerapkan struktur kelompok kecil/ berpasangan (*pair*), yang terdiri dari tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu *pair* (berpasangan terdiri dari 2 siswa), *think* (berpikir) dan yang terakhir *share* (berbagi) dari hasil diskusi dan pemikiran pada dua tahap tersebut. Dalam Jayanti, 2014 model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu pembelajaran inovatif. Penerapan model pembelajaran tersebut dengan memberikan masalah kepada peserta didik sesuai dengan materi kemudian siswa berpikir untuk menemukan pemecahan masalah tersebut, dilanjutkan dengan berdiskusi dengan teman serta mempresentasikan hasilnya. Penerapan model pembelajaran ini memberikan pengalaman kepada peserta didik serta meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar sebagai tujuan akhir dalam suatu pembelajaran. Thompson dalam (Etin, Solihatin, 2007) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif memiliki kebermanfaatannya yaitu meningkatkan hasil belajar, motivasi serta memperdalam pemahaman.

Hasil analisis hipotesis dengan metode *uji T-test* menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Hipotesis yang diterima menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan pada nilai *post test* kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2013) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dengan melihat pada nilai *pre test* dan *post test* kedua kelompok tersebut, kelas X1 IPS B sebagai kelompok eksperimen lebih tinggi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas XI IPS A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

KESIMPULAN

Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, dimana eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini ditunjukkan baik pada analisis uji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan nilai pada *post test* kedua kelompok kelas tersebut, serta perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat pada hasil *post test*. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe

TPS dapat meningkatkan hasil belajar sehingga metode ini sebaiknya digunakan sebagai salah satu model pembelajaran alternative untuk mata pelajaran IPS di SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Laboratorium Percontohan Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.17509/jpak.v1i1.15229>
- Etin Solihatin, dkk. 2007. Cooperative Learning Slavin, Robert.E. (2009). COOPERATIVE Analisis Model Pembelajaran /PS. Jakarta : LEARNING Teoi, Riset dan Praktik. Bumi Aksara.
- Jayanthi, kd (2014), Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam pembelajaran IPS, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4*
- Kusuma, N. M. D., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar Pgsd*, 5(2), 1–9
- Lestari, S. K., & Ningrum, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap Smk Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.473>
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DENGAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. NAHDLATUL MUSLIMIN KUDUS. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25.
- Novianty, F. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 11–20.
- Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Kurniawan, F. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.5729>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Model pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>